

## **PENGARUH PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KINERJA GURU**

Oleh: Melly Safitri

(Program Pascasarjana Universitas Islam (UIN)

Raden Fatah Palembang)

E-mail: mellysafitri\_uin@radenfatah.ac.id

### **Abstrak**

*Standar kinerja guru adalah bekerja dengan siswa secara individual, pengelolaan pembelajaran, pendayagunaan metode pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru. Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu: pertama, adakah pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang? kedua, adakah pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang? dan ketiga, adakah pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran*

*kontekstual terhadap kinerja guru secara bersama-sama di MTs Patra Mandiri Palembang?. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan paradigma postpositivist yang salah satunya adalah hubungan korelasi (pengaruh). Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif korelasi ganda dengan tiga variabel yaitu satu variabel terikat (Y) yang disebut kinerja guru, dan dua variabel bebas (X1 dan X2) yang disebut pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual. Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Hasil penelitian adalah; Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan*

antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan pembelajaran, Model Pembelajaran Kontekstual, Kinerja guru, Korelasi, Postpositivism*

**Abstract**

*Standard performance of teachers were working with students individually, learning management, utilization of learning methods, involve students in a variety of learning experiences, and the active leadership of the teacher. In this study the researcher formulated research problems: first, was there a positive effect and significant between learning management on the performance of teachers in MTs Patra Mandiri Palembang? The second, was there a positive effect and significant between the use of contextual learning model the performance of teachers in MTs Patra Mandiri Palembang? and thirdly, is there a positive*

*effect and significant between the management of learning and use of contextual learning model on teacher performance together in MTs Patra Mandiri Palembang? , The researcher used a quantitative approach based on postpositivist paradigms which one of them was the relation of correlation (effect). The study also used quantitative research of double correlation with three variables: the variable bound (Y) called the performance of teachers, and two independent variables (X1 and X2) called learning management and use of contextual learning model. Statistics used were inferential statistics. The results of study were; first, there was a positive effect and significant between learning management toward the performance of teachers in MTs Patra Mandiri Palembang. Secondly, there was a positive effect and significant between the use of contextual learning model toward the performance of teachers in MTs Patra Mandiri Palembang. Thirdly, there was a positive effect and significant between the management of learning and the use of contextual learning model together on the performance of teachers in MTs Patra Mandiri Palembang.*

**Keywords:** *Learning Management, Contextual Learning Model, Teacher Performance, Correlation, Postpositism*

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal ini termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIK-NAS) No 20 Tahun 2003. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Madrasah Tsanawiyah membutuhkan kualitas kerja yang baik dari para guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karenanya seorang guru perlu mengambil langkah-langkah yang dianggap mampu meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan terkhusus untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal yang sama dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah lainnya, tak terkecuali Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang. Untuk meningkatkan kinerja yang baik bagi guru, MTs Patra Mandiri Palembang berupaya untuk mencari solusi serta faktor-faktor yang mungkin dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Hal ini dibuktikan

dengan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru mata pelajaran, mengadakan pelatihan membuat soal dan bahan ajar, serta mengadakan pembelajaran dengan multi media (Abdul Qodir, Kepala Mts Patra Mandiri Palembang. 02 November 2012).

Hal ini sejalan dengan kajian teori tentang kinerja yang diungkapkan oleh seorang ahli dibidangnya. Menurut Gomes kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang yang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya pada organisasi atau lembaga (Gomes, 2005:19). Kinerja menyangkut perilaku manusia dalam dunia kerja atau kinerja merupakan suatu tindakan dari proses yang melibatkan berbagai macam komponen aktivitas, kinerja tidak hanya dipandang sebagai hasil yang terjadi pada titik tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Sama halnya dengan kinerja secara kualitas dan kuantitas, kinerja guru harus mampu membawa perubahan pada siswa baik perilaku ataupun

pengetahuannya sehingga kinerja guru tersebut dapat dikatakan baik. Selanjutnya, menurut Sudjana menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran akan diketahui tingkat keberhasilannya dalam bentuk kinerja guru (Sudjana, 1999:1).

Pengelolaan pembelajaran terdiri dari kegiatan merancang program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran (Yamin, 2012:1). Begitu juga dalam proses pembelajaran misalnya kehadiran guru dalam memberikan pelajaran jangan sampai terlambat sehingga siswa tidak merasa dirugikan, selain kesiapan guru untuk memberikan pelajaran mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan koordinasi guru dan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Sudjana, 2008: 3).

Dengan demikian dapat peneliti menyimpulkan bahwa hendaknya seorang guru memperhatikan aspek-aspek pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil kerja guru

selama program pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pustaka dan observasi awal di lapangan yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa ada tema penelitian yang serupa tapi tak sama yaitu kualifikasi guru yang profesional dan kemampuan mengajar guru. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran kontekstual sehingga dapat mengetahui kinerja guru. Untuk itulah penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Patra Mandiri Palembang".

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Patra Mandiri Palembang yang bertempat di Plaju Palembang Sumatera Selatan dari bulan Juli hingga Nopember 2012. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional atau hubungan tanpa sebab tetapi ada pengaruh. Peneliti juga menggunakan metode kuantitatif korelasi

ganda. Korelasi ganda adalah penelitian yang menggunakan suatu teknik statistika yang bermaksud untuk melihat hubungan pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan pengaruh antara dua variabel *independent* atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel *dependent*. Hubungan di dalam regresi bukan hanya menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh variabel tetapi juga menunjukkan pengaruh variable (Sumarno, 2008: 99).

Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistika inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan himpunan data induknya. Teknik statistika inferensial adalah sekumpulan cara yang digunakan untuk membuat generalisasi (kesimpulan) tentang populasi berdasarkan pengamatan pada sampel (Hadi, 2005: 57). Analisis ini dipergunakan untuk melihat kekuatan pengaruh hubungan variabel antara variabel pengelolaan pembelajaran, variabel penggunaan model

pembelajaran kontekstual dengan kinerja guru. Populasi adalah sekumpulan dari individu yang berhubungan dengan objek, baik berupa manusia maupun nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa (Hadi, 1999: 36). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan pegawai yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang sejumlah 35 orang yang terdiri dari 30 orang guru dan 5 orang pegawai atau karyawan.

Sedangkan sampel adalah sebagian unit-unit observasi yang merupakan bagian dari populasi yang dianggap sebagai anggota populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2008: 118). Dengan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini mengambil sampel sebesar 30 orang guru saja karena 5 orang lainnya adalah karyawan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu teori tentang pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual. Sedangkan data kuantitatif adalah jumlah guru dan jumlah siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari

tangan pertama. Yaitu guru MTs Patra Mandiri Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara kepala madrasah, pegawai administrasi serta dokumentasi dan bahan-bahan pustaka.

Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu (Sudikman, 2006: 38) metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode observasi. Sedangkan, metode pengujian data dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas. Peneliti menggunakan validasi internal. Validitas internal dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2006: 171). Dan analisis validitas soal dapat dilakukan dengan menggunakan validitas butir soal. Adapun validitas butir bertujuan untuk menguji hubungan butir dengan skor total soal agar tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Prosedur untuk menganalisis butir soal, maka skor-skor yang ada pada butir soal dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y

sehingga ditentukan korelasi dua bagian tersebut.

Selanjutnya, peneliti menggunakan reabilitas soal internal. Reabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Dan teknik dengan rumusan *Alfa-Cronbach*. Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti harus membuat tabel analisis butir soal yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu soal genap dan soal ganjil. Sehingga ditentukan korelasi dua bagian tersebut. Untuk mengukur validitas dan reabilitas soal tersebut, maka peneliti menggunakan korelasi antar skor item instrumen. Dengan kata lain sebuah instrumen memiliki validitas internal dan reabilitas internal. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah: 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh positif); dan 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh positif).

### **Pengertian Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran merupakan usaha guru dalam menyusun atau merancang pembelajaran yang meliputi segenap komponennya, mengimplementasikan rencana pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Yamin,

2012:2). Pengelolaan pembelajaran juga diartikan sebagai proses perencanaan pembelajaran bersistem. Proses ini menentukan cara mempelajari masalah dan kebutuhan pembelajaran, kemudian memecahkan masalah serta melakukan penilaian hasil pembelajaran (Skinner, 1960 dalam Sukardi, 2012: 12). Senada dengan hal tersebut Jerrold E. Kemp (Yamin 2012: 5) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah rangkaian proses perancangan, penerapan dan penilaian pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan benar.

Komponen pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Miarso, 2004:23). Selain itu, menurut bahwa unsur-unsur pengelolaan pembelajaran meliputi proses pendesain pembelajaran yang meliputi kegiatan merancang tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran meliputi penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran (Kemp, 1985: 17).

Adapun komponen pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dan

pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara sistematis yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Usman, 2006: 48). Adapun komponen perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan itu adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aspek selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan pendayagunaan rencana pembelajaran dan terimplementasi melalui pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya (Sudirman, 2001:76). Tahapan-tahapan tersebut antara lain (Diepdiknas, 2006: 223) kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Tjokrominoto, 1999 dalam Usman 2006: 48). Sama halnya dengan proses perencanaan pembelajaran dimulai pada fase persiapan yang mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan materi. Menurut Ornstein dalam Mulyasa (mulyasa, 2004:96) merekomendasikan bahwa untuk



membuat persiapan pembelajaran yang efektif harus berdasarkan pengetahuan terhadap tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan, sikap, kebutuhan dan minat peserta didik, isi kurikulum, dan unit-unit pelajaran serta teknik-teknik pembelajaran jangka pendek.

Sekurang-kurangnya ada empat filsafat perencanaan yang dikutip dari Prof Husaini Usman yaitu filsafat sintesis (*synthetis*), rasionalisme (*rationalism*), pengembangan organisasi (*organizational development*), dan empirisme (*empiricism*) (Usman, 2006: 47). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

Secara umum tujuan perencanaan pembelajaran tidak berbeda jauh dengan tujuan perencanaan secara umum. Adapun tujuan secara umum dari perencanaan adalah sebagai indikator pelaksanaan, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai dan berakhir, perencanaan pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga

kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis, produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu, menyeluruh serta perencanaan pembelajarannya bertujuan untuk mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui agar tercapai tujuan pendidikan. Selain itu juga tujuan perencanaan terdapat dalam Al-Quran. Firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Hasyr : 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ  
وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا

اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan tentang pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan sesuatu. Hal jelas yang menggambarkan tujuan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, agar proses pembelajaran



berlangsung efektif dan tercapai tujuan maka guru harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kriteria ketuntasan minimal.

### **Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan merupakan pendayagunaan rencana pembelajaran dan terimplementasi melalui pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya (Sudirman 2001: 76). Sementara itu, hadits Rasulullah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman sesuatu terhadap sesuatu yang telah direncanakan. Adapun Hadits tersebut adalah sebagai berikut: Dari Utsman Bin Affan R.a. bahwa Rasulullah bersabda yang artinya: “Orang yang paling baik lagi mulia disisi Allah S.W.T diantara kamu semua ialah orang yang belajar Al-qur’an kemudian ia mengajarkannya kepada orang lain (H.R Bukhari).

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan tersebut antara lain kegiatan pendahuluan yang meliputi motivasi, apersepsi dan

presensi, kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta kegiatan penutup yang meliputi kegiatan kesimpulan pelajaran dan evaluasi (Rusman 2011: 10).

### **Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual**

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Skinner 1985: 45). Model pembelajaran menurut Gagne (1977) dalam Sukardi adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran (Sukardi, 2013: 56).

Penggunaan adalah pendayagunaan sesuatu

(Mangunsuwito, 2011: 56). Landasan filosofis dan teoritis penerapan model pembelajaran kontekstual yaitu : peserta didik sebagai subyek belajar, peserta didik memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kerja sama, peserta didik memperoleh kesempatan mengembangkan kreatifitas, kemandirian dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan dalam kehidupan sebenarnya, dan tugas pengajar adalah fasilitator (Sukardi, 2013: 156). Komponen utama penerapan model pembelajaran kontekstual adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*Constructivism*), meningkatkan kegiatan inkuiri (*Inquiry*), mengembangkan sikap ingin tahu (*Questioning*), menciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*), menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran (*Modeling*), dan melakukan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Yamin 2012, hal.81). Prosedur penerapan model pembelajaran kontekstual adalah perencanaan program pembelajaran kontekstual yang menekankan pada scenario pembelajaran (Sukardi 2013, hal.162).

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran holistik yang mendorong siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan mengkaitkannya materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama 2003: 23). Sedangkan Duffy menyatakan “ *Contextual teaching and learning models is the learning and teaching based on pedagogy that grounded in real life and using contextual teaching and learning models*” (Duffy, 1992: 21). Artinya bahwa pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran berbasis pada paedagogi yang ebrdasarkan kehidupan nyata dan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Filosofis pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme., yaitu belajar yang menenkankna pada belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dan mencerminkannya dalam keterampilan yang dapat diterapkan (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama 2003:26). Menurut pandangan konstuktivistik, perolehan pengalaman seseorang itu dari proses asimilasi dan akomodasi

sehingga pengalaman yang lebih khusus ialah pengetahuan yang tertanam dalam benak sesuai skemata yang dimiliki oleh seseorang. Skemata itu tersusun dengan upaya dari individu peserta didik yang telah tergantung kepada skemata yang telah dimiliki seseorang (Handoyo 1998: 4-5).

Komponen utama penerapan model pembelajaran kontekstual adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*Constructivism*), meningkatkan kegiatan inkuiri (*Inquiri*), mengembangkan sikap ingin tahu (*Questioning*), menciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*), menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran (*Modeling*) yang nyata dan bermakna, melakukan refleksi (*Reflection*) dan melakukan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Yamin 2012:81).

Macam-macam metode dari model pembelajaran kontekstual menurut Joyce and Weil adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode pemberian tugas (resitasi), metode penampilan, metode studi mandiri, metode simulasi, metode seminar, metode tutorial, metode induktif dan deduktif

serta metode terprogram lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Yamin, 2012:100-112).

Prosedur penerapan model pembelajaran kontekstual adalah perencanaan program pembelajaran kontekstual yang menekankan pada skenario pembelajaran (Sukardi, 2013:162).

### **Kinerja Guru**

Menurut Soelaiman kinerja sebagai sesuatu yang dikerjakan dan dihasilkan dalam bentuk produk maupun jasa dalam periode tertentu dan ukuran tertentu oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasarkan pada kecakapan, kemampuan, pengetahuan atau pengalamannya (Soelaiman, 2005:1). Sementara itu definisi kinerja menurut bahasa yang dikutip dari kamus *Oxford University* (Horby, 2000: 939) *performance is the act performing a play* atau dengan kata lain adalah unjuk kerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Berkenaan dengan kinerja guru, penulis menguraikan pendapat ahli mengenai definisi kinerja guru menurut *Georgia Departemen of*

*Education* yang telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Kemendiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

Kinerja guru merupakan kemampuan guru yang meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

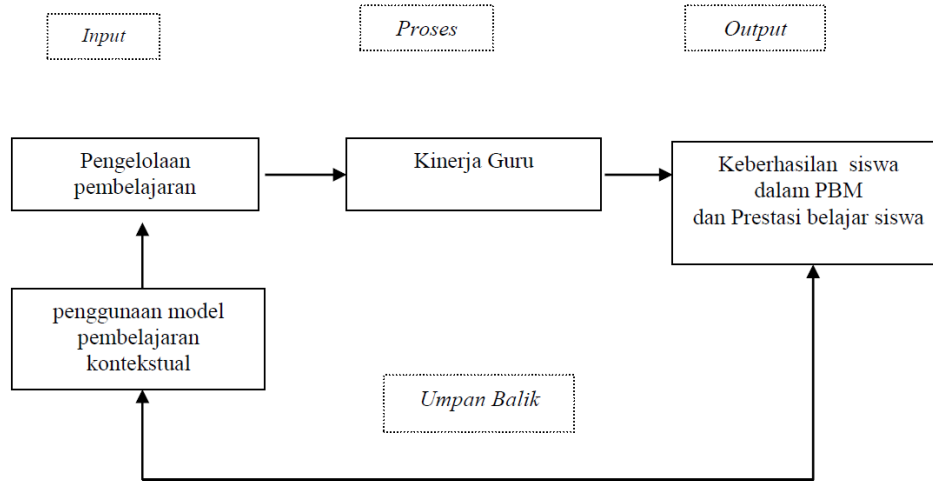
Berkenaan dengan standar kinerja guru, penulis mengutip pendapat Piet A. Sahertian dalam Kusmianto yang menyatakan bahwa indikator kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3)

pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru (Kusmianto, 1997:49).

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Berkenaan dengan standar kinerja guru menurut Piet A. Sahertian dalam bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru (Kusmianto, 1997: 49).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas dapat digambarkan hubungan antar variabel seperti pada skema berikut:

Skema 2.1.  
Kerangka berfikir



Dalam kerangka pemikiran tersebut peneliti hanya membahas pengaruh tiga variabel yaitu pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru sehingga pada akhirnya peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai ketiga variabel tersebut.

### Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari hasil analisis hubungan antar variabel. Hasil analisis tiap variabel menunjukkan bahwa:

Dari hasil perhitungan statistik analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran

terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data yang menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,370. Berdasarkan interpretasi hubungan korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengelolaan pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri. Persamaan korelasi  $Y' = 36,988 + 0,461X_1 + e$  dengan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$  dan koefisien determinansi sederhana sebesar 0,137 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengelolaan pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri.

Dari hasil perhitungan staistik analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data yang menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,508. Berdasarkan interpretasi hubungan korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri. Persamaan korelasi  $Y' = 17,811 + 0,770X_2 + e$  dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan koefisien determinansi sederhana sebesar 0,259 yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri.

Dari hasil perhitungan staistik analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data yang

menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,513. Berdasarkan interpretasi hubungan korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri. Persamaan korelasi  $Y' = 16,082 + 0,103X_1 + 0,691X_2 + e$  dengan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  dan koefisien determinansi ganda sebesar 0,263 yang menunjukkan bahwa variabel pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, baik analisis deskriptif maupun analisis statistik inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs

Patra Mandiri Palembang; dan 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kontekstual secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang.

### Referensi

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Revisi VI*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Charles, H, Turner, *The Measurement of Work Performance :Methodes, Theory, and Aplicatio*, Accademic Press, London, 1992.
- Depag RI , *Pedoman Administrasi Madrasah Tsanawiyah*, Dirjen Pembinaan Sarana dan Prasarana, Jakarta, 2003.
- Gagne, Robert M, *The Conditions of Learning Training Applications*, Wodsworth, USA, 1999.
- Gomes, Cardo, Faushine, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi Offset Yogyakarta, 1995.
- Griffin, *Supervision in Thought and Action*, Mcmillan, Publishing New York, 1987.
- Hadi, Amirul & H, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Setia Jaya Bandung, 2005
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Horby, As, *Oxford Advanced Learned Dictionary of Current English*, MU Prees, British, 2000
- Ibrahim, R, dan Nana Syaodah S, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Riau, 2011.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Remaja Rosakarya, Bandung, 2005.
- Mulya, Nasution, *Peranan Pimpinan dalam Memotivasi Kerja*,: Ramadhan, Bandung
- Pusat Peningkatan dan Penjamin Mutu (P3M) 2007, *Pedoman Penjamin Mutu*



- IAIN Raden Fatah, IAIN RF Press, Palembang, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008.
- Rao, TV, Hill, *Penilaian Prestasi Kerja: Teori dan Praktek*, (diterjemahkan oleh L Mulyana), Binaman Presindo, Jakarta, 1992.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Press, Jakarta, 2011.
- Simamora, Hendri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2001
- Suwito, Mangun, *Kamus Ilmiah Populer*, Widiya Tamma Presindo, Jakarta, 2011.
- Subrata, Sumadi Surya, *Metodelogi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 2000
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru, Bandung, 2001.
- Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- UU RI No, 20 Tahun, *Undang-Undang Sisdiknas*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Wahab, Aziz Abdul, *Metode dan Model-model Belajar*, Alfabeta, Bandung, 2007.